

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan atas kerangka teori Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, tiga unsur dalam melihat atau memahami tanda oleh penanda yaitu representamen, interpretasi dan berpikir secara logika, maka makna tari *Datun Julud* dalam perayaan *Lesung Osap* pada masyarakat Dayak Kenyah Badeng di desa Bena Baru dapat disimpulkan.

Makna tari *Datun Julud* dalam perayaan *Lesung Osap* bagi masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng adalah ekspresi dari kebersamaan, kesatuan, dan kerjasama masyarakat yang dapat dilihat dari gerak tari secara rampak, pola lantai membentuk lingkaran tanpa ada ujung, dan *Belian* yang merupakan iringan dari para penari tari *Datun Julud* bernyanyi bersama saling sahut menyahut, dengan kerjasama yang baik sehingga menghasilkan nada yang indah. Selain itu tarian ini juga merupakan ekspresi masyarakat dalam bertoleransi dengan masyarakat lain, dapat dilihat dari para penari utama yang menarik perhatian masyarakat lain untuk ikut bergabung menari bersama sama dengan penari utama agar dapat merasakan kebersamaan dengan masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng tanpa adanya batasan umur, suku, ras dan agama.

Tarian *Datun* yang dilakukan pada perayaan *Lesung Osap* merupakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan para leluhur nenek moyang, atas hasil panen yang didapatkan yang diungkapkan dengan mengelola hasil panen secara bersama-sama di Balai Adat Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Tari *Datun Julud* adalah tarian yang selalu ditampilkan pada perayaan *Lesung Osap*, selain menjadi hiburan, tarian ini juga merupakan sebagai bentuk upaya pelestarian seni budaya dari masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng di Desa Bena Baru yang telah dilakukan secara rutin setiap tahun pada perayaan *Lesung Osap* secara turun temurun sampai dengan saat ini, agar generasi selanjutnya dapat mengenal dan memahami budaya yang mereka miliki.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Arikuto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, Asa Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Penerjemah: M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dana, Wayan I. 2006. *Tari Penguat Identitas Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Dana, Wayan I dan I Made Arista. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2014. *Bentuk –Teknik –Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kussuardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Koentjaraningrat. 2007. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Pramutomo, R.M. 2007. *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematis, dan Aplikasi Keilmuannya)*. Surakarta: ISI press Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rohidi, Rohendi Tjepjep. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Bandung Press.

Royce, Anya Peterson. 2017. *Antropologi Tari*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.

Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB.

Saussure, De Ferdinand, dkk. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Sumardjo, Jacob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Widaryanto, Fx. 2017. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

Zoest, Aart. 1991. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia.

B. Narasumber

Lawing (27) tahun Guru SDN Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Marta (60) Tahun. Pemimpin sekaligus penari *Datun Julud* Tari di Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Nyelung Jalin (46) Tahun. Kepala Adat suku Dayak Kenyah Badeng di Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Veny Oktavia (27) tahun Aparatur Pemerintah Desa Bena Baru bagian pendataan Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Wan Alung (74) Tahun. Warga Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

C. Webtografi

(https://id.Wikipedia.Org/wiki/Kabupaten_Berau, 17 Februari 2020)

GLOSARIUM

A

Abet : Celana penari laki-laki suku Dayak Kenyah Badeng yang digunakan saat menari.

Alangonan : Naga yang dianggap sebagai penguasa alam (perairan) bagi masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng di Desa Bena Baru.

B

Belian : Bernyanyi menggunakan bahasa suku Dayak Kenyah Badeng.

Belaung : Anting aksesoris penari wanita yang terbuat dari kain berwarna kuning dan ujung anting terdapat besi yang berbentuk bulat.

Besunung : Rompi penari laki-laki yang terbuat dari kulit harimau.

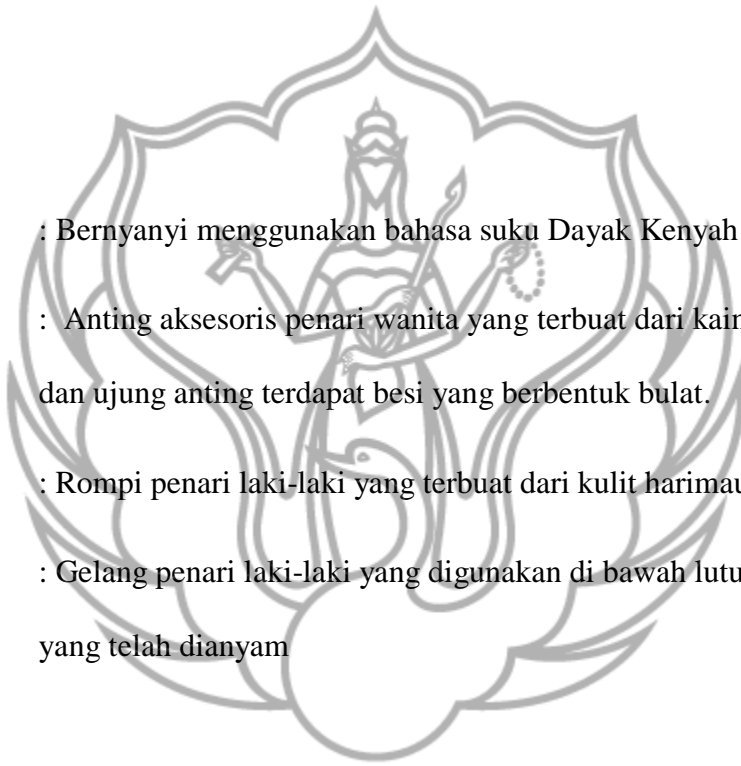
Belat eman : Gelang penari laki-laki yang digunakan di bawah lutut terbuat dari rotan yang telah dianyam

D

Datun : Bernyanyi sambil menari.

Datun Julud : Sebuah tarian yang dilakukan sambil bernyanyi tanpa menggunakan alat musik.

Dayung : Ritual penyembuhan, mengusir roh-roh jahat yang dilakukan masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng pada zaman dulu.



J

Jatong Otang : Alat musik tradisional suku Dayak Kenyah Badeng terbuat dari kayu, bentuknya seperti alat musik *Saron* jika di Jawa. *Jatong Otang* ini dimainkan dengan cara dipukul.

Julud : Baris berbaris.

K

Kerebu : Terbuat dari kayu, merupakan alat tradisional yang berfungsi memanggil masyarakat setempat untuk berkumpul di Balai Desa Bena Baru, untuk merayakan acara atau dalam keadaan mendesak.

Kelebu : Dekorasi yang telah ada sejak zaman dulu dan merupakan hasil kreasi masyarakat suku Dayak.

Ketinting : Alat transportasi air yang digunakan masyarakat Desa suku Dayak Kenyah Badeng menuju Desa Bena Baru.

Kole : Motif Macan yang memiliki arti bahwa masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng hidup dengan penuh keberanian.

Kelonan : Motif Manusia yang mana motif ini buat sambung menyambung dengan ukiran lainnya. Motif *kelonan* memiliki arti bahwa masyarakat suku Dayak hidup di dunia ini berhubungan dengan manusia dan alam.

Kirip : Properti penari wanita tari *Datun Julud* Bulu burung enggang yang digunakan penari tari *Datun Julud* yang berwarna hitam, dan putih.

L

Lekuk sulaw: Gelang penari tari *Datun Julud*, terbuat dari plastik dan berwarna putih.

Lekuk taket: Gelang kaki penari wanita terbuat dari manik-manik yang dirangkai dan berwarna- warni sesuai warna kostum lainnya.

Lesung Osap: Perayaan pesta panen

Lesung : Alat tradisional yang digunakan untuk mengolah padi dengan cara ditumbuk.

M

Masat Nekejat: Gerak kaki yang berjalan sambil dihentakkan.

N

Nutung : Membakar lahan yang akan ditanami

Nogan /Nugal: Menanam padi

O

Ojo Madang: Gerak tangan para penari tari *Datun Julud* yang kesamping kanan dan kiri layaknya burung enggang.

Osap : Lubang memanjang

Oyat : Roh yang dipercaya masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng sebagai penunggu Balai Adat.



S

Sampeq : Alat musik tradisional masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng, *Sampeq* yang terbuat dari kayu, memiliki bentuk seperti gitar, dan cara memainkan *sampeq* dengan cara dipetik.

Sapai merdo: Baju yang terbuat dari bludru diselimuti manik-manik.

Seleng : Gelang yang digunakan di lengan penari terbuat dari rotan yang telah dianyam

sui temengang: Penguasa alam (Daratan) yang merupakan jelmaan dari para dewa yang dipercaya oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Badeng.

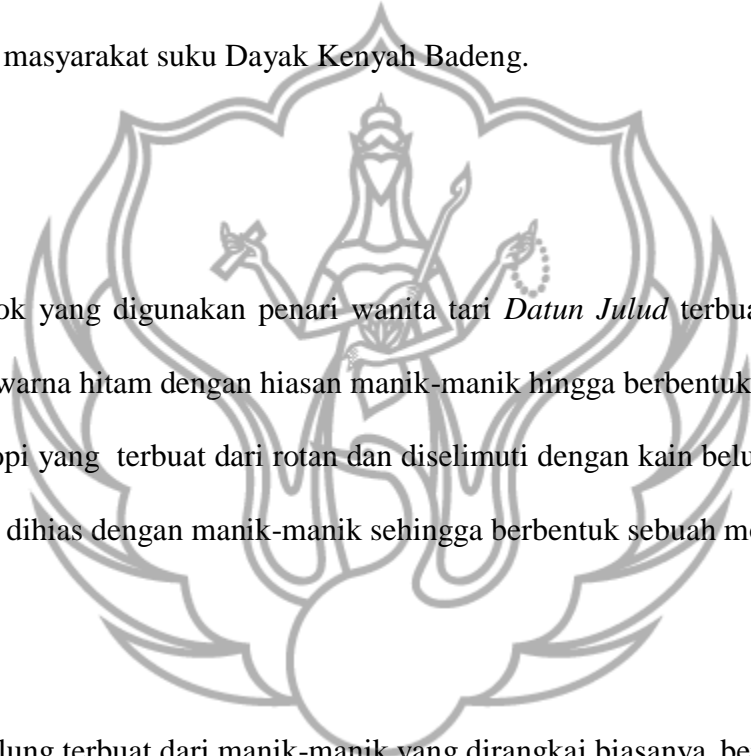
T

Ta'a : Rok yang digunakan penari wanita tari *Datun Julud* terbuat dari kain beludru berwarna hitam dengan hiasan manik-manik hingga berbentuk sebuah motif.

Tavung : Topi yang terbuat dari rotan dan diselimuti dengan kain beludru berwarna hitam dan dihias dengan manik-manik sehingga berbentuk sebuah motif.

U

Ulung :Kalung terbuat dari manik-manik yang dirangkai biasanya berwarna-warni.



LAMPIRAN



Gambar 50: Foto bersama Nyelung Jalin, Kepala Adat Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.
(Dok: Titin 02 Januari 2019)



Gambar 51: Marta, 60 Tahun. Pemimpin sekaligus penari tari Datun Julud di Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau Kalimantan Timur.
(Dok: Juliati, 07 Desember 2020)



Gambar 52: Wan Alung, saksi sejarah Desa Bena Baru Kecamatan Sambaliung
Kabupaten Berau Kalimantan Timur.
(Dok: Solem Susanti, 15 November 2020)